

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare didefinisikan sebagai buang air besar 3 kali lebih encer per hari, atau lebih sering dari biasanya untuk individu (Chu et al., 2020). Berdasarkan data epidemiologi, menurut riskesdas 2018 prevalensi diare di Indonesia sebesar 6,8%, sementara untuk di provinsi Jawa Barat sendiri memiliki prevalensi diare sebesar 8,6% dan berdasarkan data 3 tahun berturut-turut prevalensi diare di kabupaten Kuningan Jawa Barat memiliki prevalensi yang tidak stabil dimana pada tahun 2007 yaitu 3,8% kemudian terjadi penurunan prevalensi yaitu 2,4% pada tahun 2013 dan terjadi kenaikan yaitu 8,55% pada tahun 2018 (Kesehatan & Indonesia, 2021). Sebagian besar diare disebabkan oleh infeksi virus, bakteri, atau parasit dan biasanya hilang dengan sendirinya. Faktor lingkungan merupakan faktor terpenting dalam terjadinya diare, seperti fasilitas yang menyediakan air bersih dan pengolahan feses. Jika faktor lingkungan tercemar diare dan tidak sehat karena terakumulasi dalam perilaku manusia yang tidak sehat, maka penularan diare dapat dengan mudah terjadi (Shafira dkk., 2021). Antibiotik digunakan lebih sering dari pada biasanya pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik yang dipilih atau digunakan untuk diare infeksi akut harus masuk akal. Penggunaan antibiotik yang tidak mengikuti pedoman pengobatan meningkatkan perkembangan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Megawati & Sari, 2018).

Sekitar 40% hingga 62% penelitian menunjukkan bahwa penggunaan antibiotik tidak tepat untuk penyakit yang tidak memerlukan antibiotik. Gejala menyumbang 30 hingga 80 persen dari kualitas penggunaan antibiotik di berbagai layanan kesehatan, dan tingkat keparahan penggunaan antibiotik dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik dan hasil yang fatal (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Interaksi obat adalah perubahan efek farmakologis suatu obat yang disebabkan oleh senyawa lain di dalam tubuh, atau perubahan efek suatu obat yang disebabkan oleh kerja obat lain. Interaksi ini dapat terjadi karena penyalahgunaan yang tidak disengaja atau kurangnya pengetahuan tentang bahan aktif yang terkandung dalam zat tertentu (Bushra dkk., 2011). Penggunaan antibiotik sering disertai dengan obat lain untuk mengobati gejala lain dan komplikasi penyakit yang dapat menyebabkan interaksi obat. Selain itu, interaksi obat memiliki efek yang berbeda jika dilihat dari tingkat keparahan interaksi dan harus dipantau (Hidayati dkk., 2022).

Dari data penelitian sebelumnya, sebagian besar data yang diperoleh berkaitan dengan penggunaan antibiotik itu pada balita atau pada anak. Seperti yang dilakukan oleh penelitian Maemunah dkk, sehubungan dengan hasil penelitiannya perlunya penatalaksanaan penanggulangan diare pada balita dan hal-hal yang terkait dengan penggunaan obat secara rasional, termasuk penggunaan antibiotika pada diare (Maemunah dkk., 2020). Dan berdasarkan penelitian Darmayanti dkk terdapatnya interaksi obat yang terjadi pada anak sebesar 27,27% termasuk kategori moderate (Darmayanti dkk., 2018).

Berdasarkan hal tersebut, latar belakang dilakukannya penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi antibiotik yang umum pada pasien diare dan menentukan kejadian interaksi obat pada pasien diare khususnya pada pasien diare dewasa yang menggunakan antibiotik.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah obat-obatan antibiotik yang banyak digunakan pada diare?
- b. Apakah ada kejadian potensi interaksi obat pada pemberian antibiotik terkait interaksi obat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui obat antibiotik apa yang banyak digunakan pada pasien diare dewasa di salah satu Rumah Sakit di Kuningan
- b. Mengidentifikasi potensi interaksi obat pada pasien diare dewasa di salah satu Rumah Sakit di Kuningan

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memuat informasi tentang interaksi obat dalam pengobatan penyakit diare dengan antibiotik dan pengetahuan petugas kesehatan tentang profil penyakit serta penggunaan obat untuk memberikan terapi pada pasien penyakit diare.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan efektifitas proses pengobatan pasien diare di salah satu rumah sakit di Kuningan serta memberikan informasi dan referensi sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan keselamatan dan mutu pasien

1.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu rumah sakit di Kuningan yang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2022